



INTERVENSI PERAWATAN LUKA PERINEUM DENGAN NACL 0,9% UNTUK PENYEMBUHAN PASCA EPISIOTOMI: STUDI KASUS

Intervention Perineal Wound Care With NaCl 0,9 % To Healing After Episiotomy: a Case Report

Dian Aulia¹, Tetti Solehati², Sukmawati²

^{1,2}Program Profesi Ners, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

²Departemen Maternitas, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

e-mail: dian18010@mail.unpad.ac.id

ABSTRAK

Kejadian ruptur perineum pada ibu nifas merupakan kejadian yang cukup sering ditemukan. Banyaknya ibu dan keluarga yang tidak memperhatikan pentingnya perawatan masa nifas ini menyebabkan proses penyembuhan luka perineum dapat terhambat dan rentan mengalami infeksi. Untuk mendeskripsikan intervensi perawatan luka perineum dengan NaCl 0,9% pada ibu nifas pasca Episiotomi. Penelitian ini merupakan studi kasus deskriptif dengan metode pendekatan asuhan keperawatan pada ibu nifas yang mengalami luka pada perineum dengan masalah keperawatan utama resiko infeksi dan diberikan intervensi perawatan luka perineum dengan Nacl 0,9% dengan analisis hasil menggunakan observasi menggunakan REEDA. Setelah diberikan intervensi terdapat perbaikan pada keadaan luka perineum, tidak terjadi infeksi dan kemampuan melakukan perawatan perineum pada pasien meningkat. Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa pemberian perawatan luka perineum dengan menggunakan Nacl 0,9% pada ibu nifas ini membantu untuk meningkatkan penyembuhan luka perineum sehingga terhindar dari resiko infeksi.

Kata Kunci: Luka Perineum, NaCl 0,9%, Nifas, Perawatan Luka, Ruptur Perineum

ABSTRACT

Perineal rupture in postpartum women is a common occurrence. The number of mothers and families who do not pay attention to the importance of postpartum care causes the healing process of perineal wounds to be hampered and susceptible to infection. The aim of this study was to describe the perineal wound care intervention with NaCl 0.9% in post-episiotomy postpartum women. This research is a descriptive case study with a nursing care approach method in postpartum women who experience perineal wounds with the main nursing problem of infection risk and are given perineal wound care interventions with 0.9% Nacl with analysis of results using observation using REEDA. After the intervention was given there was an improvement in the condition of the perineal wound, no infection occurred and the ability to perform perineal care in patients increased. The results of this case study show that providing perineal wound care

Article History:

Received: July 17, 2023; Revised: October 17, 2023; Accepted: October 23, 2023



using 0.9% NaCl in postpartum women helps to improve perineal wound healing so as to avoid the risk of infection.

Keywords: Perineal Wound, NaCl 0.9%, Postpartum, Wound Care, Perineal Rupture

PENDAHULUAN

Robekan akibat episiotomi ini sering disebut dengan ruptur perineum. Ruptur perineum atau robekan perineum merupakan suatu kondisi dimana terjadinya robekan pada jalan lahir. Ibu dalam persalinan sering mengalami kondisi ini, yang disebabkan oleh kerusakan jaringan akibat tekanan dari kepala dan bahu bayi saat melahirkan. (Damanik & Siddik, 2018). Cedera pada jalan lahir juga bisa terjadi akibat tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk memperlancar proses kelahiran, seperti episiotomi. Jika persalinan tidak ditangani dengan baik dan menyebabkan resiko perdarahan hebat dan infeksi. (Limbachiya & Parmar, 2022).

Pada data profil kesehatan tahun 2021 angka kematian ibu di Indonesia akibat kejadian infeksi sebanyak 207 jiwa (Kemenkes RI, 2022). Infeksi akibat ruptur perineum ini juga dapat mengakibatkan masalah kesehatan reproduksi (Choudhari et al., 2022). Tindakan perawatan setelah ruptur perineum ini terjadi maka selanjutnya perawatan nifas yang dilakukan adalah penyembuhan luka pada jalan lahir. Biasanya proses penyembuhan dari luka perineum ini berbeda-beda bagi setiap individunya, ada yang sembuh dengan cepat sesuai dengan waktu normal penyembuhan luka dan ada yang tertunda penyembuhannya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti status gizi, kondisi luka dan pengobatan. Kejadian ini biasanya terjadi pada ibu primigravida, namun dapat juga terjadi pada kehamilan berikutnya (Ernawati, 2010).

Pada umumnya perawatan masa nifas ini tidak berfokus pada pengembalian kondisi ibu. Menurut *American College of Obstetrics and Gynecology* (ACOG), setidaknya 40% wanita tidak mencari perawatan pascapersalinan. Keluarga ataupun individu itu sendiri lebih berfokus pada kondisi bayi namun melupakan bagaimana proses perawatan lebih lanjut dan hal-hal yang perlu diperhatikan terutama pada masalah kesehatan fisik dan psikologis ibu nifas (Dasanayake & Goonewardene, 2020). Sangat penting untuk menetapkan periode nifas yang juga harus diikuti dengan perawatan yang berkelanjutan, berkesinambungan, dan komprehensif. Sebagian besar kejadian kematian ibu terjadi pada bulan pertama setelah kelahiran. Wanita yang diajarkan perawatan luka perineum pascapersalinan mempraktekkan apa yang diajarkan dan ini menghasilkan proses penyembuhan luka yang lebih baik (Ari et al., 2019).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Siallagan & Manurung, 2021 pengetahuan ibu nifas tentang pencegahan infeksi luka perineum dapat dilihat dari mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik dengan jumlah 11 orang (55.0%) dan minoritas memiliki pengetahuan yang kurang dengan jumlah 7 orang (35.0%). Ada beberapa komponen manajemen perawatan pascapersalinan yang dapat dilaksanakan yaitu diantaranya adalah kebersihan untuk melakukan perawatan perineum dalam usaha pencegahan infeksi dan proses penyembuhan, kompres es, latihan, manajemen nyeri pasca persalinan, dan dukungan baik dari tenaga kesehatan maupun keluarga (Darmawati et al., 2023).

Article History:

Received: July 17, 2023; Revised: October 17, 2023; Accepted: October 23, 2023



Kolaborasi perawatan pasien pada lingkup maternitas ini perlu menjadi hal yang sangat diperhatikan baik bagi perawat atau tenaga kesehatan lainnya agar pasien dapat menerima edukasi serta perawatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup ibu baik pada sebelum persalinan, saat persalinan dan pasca melahirkan (Sulistiorini, 2019). Hal ini sudah menjadi hal yang diatur secara legal & etik.

Perawatan luka perineum menjadi intervensi yang dapat dilakukan untuk membantu proses penyembuhan luka robekan perineum (Novelia et al., 2021). Pada penelitian sebelumnya ditinjau bahwa penatalaksanaan perawatan luka perineum ini dilakukan menggunakan salep ataupun bahan lainnya yang sulit dilakukan oleh keluarga saat dirumah. Penatalaksanaan pada ibu nifas ini perlu mendapat perhatian agar dapat mencegah terjadinya infeksi. Maka dari itu, penting untuk mengetahui intervensi ini pada ibu nifas. Penelitian ini merupakan studi kasus deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan perawatan luka perineum pada klien ruptur perineum dengan masalah keperawatan resiko infeksi.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan desain studi kasus melalui pemberian asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan yang dilakukan dalam studi dilakukan mulai dari pengkajian pasien, analisa data dan menentukan diagnosa keperawatan, merencanakan intervensi keperawatan, melakukan implementasi sesuai dengan perencanaan, dan melakukan evaluasi berdasarkan tujuan keperawatan yang telah di analisis. Studi kasus ini dilakukan selama 3 hari dari tanggal 14 November 2023 – 16 November 2023 dengan pemberian intervensi perawatan luka perineum dengan mengevaluasi REEDA Identifikasi proses peradangan ini juga ditandai dengan melakukan observasi tanda peradangan yaitu REEDA (*Redness*/kemerahan, *Edema* atau pembengkakan, *Eccymosis* atau bercak perdarahan, *Discharge* atau pengeluaran dan *Approximation* atau penyatuan luka) (Steen, 2007; Wallace et al., 2023). Identifikasi menggunakan instrument penilaian standar REEDA oleh Davidson (1974).

Klien diberikan intervensi selama 3 hari sejak 14 November 2022 sampai dengan 16 November 2022. Intervensi yang berikan yaitu dengan memfasilitasi dalam perawatan luka perineum, mengarahkan pasien dan keluarga untuk mempertahankan perineum dalam keadaan tetap kering dan memantau tanda dan gejala infeksi.

Alat yang digunakan dalam proses intervensi ini yaitu sarung tangan, perlak, kassa steril, larutan NaCl 0,9%, dan pembalut atau *perineal pad*. Pada saat perawatan perineum ini dilakukan pasien diposisikan berbaring dengan kaki yang dilipat disamping untuk memudahkan perawatan didaerah perineumnya. Sebelum perawatan dimulai perawata mencuci tangan dan melakukan penilaian terhadap luka. Kemudian perawatan perineum yang dilakukan yaitu dengan membersihkan area perineum dengan larutan NaCl 0,9% kemudian keringkan area perineum dan berikan pembalut yang menyerap cairan. Selain itu dari hari pertama dilakukan perawatan perineum ini keluarga diajarkan dan dilibatkan untuk membantu klien dalam melakukan perawatan luka perineum. Setiap perawatan selesai dilakukan perawat mencuci tangan dan kemudian melakukan evaluasi terhadap pasien.

Hasil yang diharapkan setelah dilakukannya perawatan perineum ini adalah peningkatan kenyamanan dan tidak terjadinya infeksi pada klien dengan

Article History:

Received: July 17, 2023; Revised: October 17, 2023; Accepted: October 23, 2023



tingkat nyeri yang berkurang dan luka perineum pasien dalam keadaan baik serta tidak terdapat tanda-tanda infeksi (REEDA) (PPNI, 2016).

HASIL

Perawatan perineum dapat diberikan pada ibu yang telah menjalani proses persalinan yang bertujuan untuk menurunkan tingkat nyeri yang dirasakan dan mempercepat proses penyembuhan luka (Limbachiya & Parmar, 2022). Perawatan perineum ini diberikan pada Ny. E yang telah melakukan persalinan dengan partus gemeli dan dilakukan episiotomi sehingga terjadi ruptur perineum derajat II yang sudah dilakukan hecting.

Tabel 1. Instrumen Penilaian

PARAMETER	INDIKATOR	HARI 1	HARI 2	Hari 3
<i>REDNESS</i>	0 : Tidak ada 1 : Kurang dari 0-25 cm pada kedua sisi laserasi 2 : Kurang dari 0-5 cm pada kedua sisi laserasi 3 : Lebih dari 5 cm pada kedua sisi laserasi	2	1	1
<i>EDEMA</i>	0 : Tidak ada 1 : Pada perineum <1 cm dari laserasi 2 : Pada perineum atau vulva 1-2 cm dari laserasi 3 : Pada perineum atau vulva >2 cm dari laserasi	1	1	0
<i>ECCHYMOSIS</i>	0 : Tidak ada 1 : Kurang dari 0,25 cm pada kedua sisi atau 0,5 cm pada satu sisi 2 : Kurang dari 0,25-1 cm pada kedua sisi atau 0,5-2 cm pada satu sisi 3 : Kurang dari >1 cm pada kedua sisi atau 2 pada satu sisi	1	0	0
<i>DISCHARGE</i>	0 : Tidak ada 1 : Seerum 2 : Serosaguanus 3 : Berdarah Purulent	1	0	0
<i>APROXIMATION</i>	0 : Tidak ada 1 : Jarak kulit 3 mm atau kurang 2 : Terdapat jarak antara kulit dan lemak subkutan 3 : Terdapat jarak antara kulit dan lemak subkutan dan fasia	1	1	1
Total		6	3	2

Interpretasi penilaian REEDA <5 Hari :

0 : Penyembuhan luka baik

1 : Penyembuhan luka sedang

6-10 : Penyembuhan luka ringan

11-15 : Luka belum sembuh

Setelah diberikan intervensi perawatan luka perineum dengan menggunakan NaCl 0,9% selama 3 hari, peneliti melakukan evaluasi terhadap

Article History:

Received: July 17, 2023; Revised: October 17, 2023; Accepted: October 23, 2023



kondisi klien. Sebelum intervensi, klien mengatakan nyeri dan merasa kurang nyaman pada area genitalnya luka saat diobservasi tampak kemerahan dan area genital lembab sedangkan setelah diberikan intervensi nyeri pada klien berkurang 3/10 dan saat dilakukan observasi terhadap luka perineum tampak bersih, tidak ada rasa gatal dan tidak terdapat kemerahan, tidak ada edema, tidak ada bercak darah dan jahitan nampak dalam keadaan baik. Identifikasi REEDA pada klien didapatkan perkembangan pada skor REEDA pada hari pertama 6 sampai dengan hari ketiga menjadi 2.

PEMBAHASAN

Pada kasus pasien mengalami ruptur perineum atau robekan pada jalan lahir merupakan salah satu penyebab dari perdarahan pada ibu bersalin yang sering terjadi (Ramar & Grimes, 2023). Hal ini diakibatkan karena beberapa faktor misalnya seperti jumlah anak yang dilahirkan, jarak antar kelahiran anak, ibu yang tidak mampu ataupun kesulitan untuk mengelola proses meneran saat persalinan, dan partus yang diselesaikan secara terburu-buru (Darmawati et al., 2023). Pada penelitian Damanik & Siddik, 2018 ada beberapa karakteristik ibu yang mengalami ruptur perineum yaitu umur, paritas ibu, berat badan bayi baru lahir.

Kondisi nifas merupakan hal yang perlu diedukasi kepada ibu dan keluarga sebelum persalinan atau dapat diedukasikan pada saat antenatal. Pada konsep permintaan perawatan diri secara terapeutik yaitu berhubungan dengan bagaimana perawat sebagai pemberi asuhan yang memenuhi kebutuhan perawatan klien sesuai dengan rencana asuhan dan indikasi hasil pemeriksaan yang dilakukan (Ari et al., 2019). Hubungan antara pengetahuan dengan perawatan perineum dengan pantangan selama masa penyembuhan luka pasca persalinan juga menjadi hal yang perlu diperhatikan (Mole et al., 2019).

Pada kejadian luka tentunya akan melalui proses penyembuhan. Proses penyembuhan luka perineum ini melalui beberapa tahapan yaitu diantaranya fase hemostasis, fase inflamasi, fase proliferasi, dan fase remodeling (Steen, 2007). Fase hemostasis merupakan fase dimana penyesuaian kondisi tubuh untuk mengurangi resiko kehilangan darah dari tubuh dengan terjadinya vasokonstriksi yang akan mengurangi aliran darah dan pelepasan protein plasma yang kemudian akan membentuk gumpalan darah. Selanjutnya yaitu fase inflamasi atau sering disebut dengan peradangan pada fase ini akan terjadi proses vasodilatasi, pembentukan pembengkakan dan juga migrasi sel. Kemudian fase proliferasi yaitu proses perbaikan jaringan dengan pembentukan sel pengganti dan terakhir fase remodeling yang merupakan fase akhir dari penyembuhan luka dimana pada fase ini luka akan mengalami perbaikan dan penataan ulang pada jaringan luka (Ari et al., 2019; Lowdermilk et al., 2013).

Perawatan yang dilakukan pada asuhan keperawatan ini dilaksanakan pada hari pertama sampai hari ketiga setelah pasien persalinan dan mengalami ruptur perineum. Fase penyembuhan luka yang sedang dilewati oleh klien pada kasus ini merupakan fase inflamasi. Kejadian resiko infeksi perlu diwaspadai pada fase peradangan. Peradangan yang merupakan komponen yang penting dalam proses mekanisme pertahanan tubuh maka dari itu hal ini merupakan hal yang penting dalam proses penyembuhan luka (Wallace et al., 2023).

Respon suatu beradangan diantaranya juga terjadi karena adanya kerusakan dan paparan bakteri (Sandri, 2019). Pada penelitian Novelia et al., 2021 didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas mengenai perawatan

Article History:

Received: July 17, 2023; Revised: October 17, 2023; Accepted: October 23, 2023



vulva vagina. pada penelitian tersebut responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 55,9%, tidak memiliki pantangan makanan 61,8%, memiliki pantangan perilaku 64,7% dan penyembuhan luka perineum cepat 55,9%. Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa adanya hubungan diantara tingkat pengetahuan tentang pelaksanaan vulva hygiene dan pembatasan pada masa nifas dengan lama penyembuhan luka perineum ibu nifas dengan nilai ($p < 0,05$).

Pelaksanaan perineal hygiene merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap individu. Perawatan pada perineum ini merupakan salah satu intervensi yang dilakukan pada ibu pasca bersalin secara spontan untuk menghindari terjadinya infeksi terutama pada pasien yang mengalami ruptur perineum (Sulistianingsih & Wijayanti, 2019). Meninjau hasil kajian literatur yang dilakukan Girsang & Elfira (2023) ada beberapa intervensi keperawatan yang dapat dilakukan untuk luka perineum yaitu mengenai kebersihan dan beberapa media herbal seperti penggunaan *aloe vera gel*, *cinnamon*, *infrared therapy*, dan jus nanas. Pada kasus ini digunakan perawatan perineum dengan NaCl 0,9% dengan teknik perawatan luka perineum sesuai dengan prinsip.

Pada pengaplikasian yang dilakukan pada kasus ini intervensi perawatan luka perineum pada pasien dengan luka pada perineum ini dilakukan dari hari pertama pasien nifas hingga hari ketiga kondisi penyembuhan luka perineum pada klien sudah dalam keadaan baik dan tidak terdapat tanda gejala infeksi dan intervensi ini perlu dilaksanakan secara mandiri agar selama periode nifas tidak terjadi resiko infeksi pada klien. Intervensi dilakukan dengan menggunakan larutan normal saline NaCl 0,9%. Pada penelitian yang dilakukan oleh Jameela, (2018) aplikasi dari cairan normal saline untuk proses penyembuhan luka episiotomi ini sangat efektif pada ibu pasca melahirkan. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol dengan hasil $(82.5-60.6) = 21.9\%$.

Berikutnya hasil studi yang dilakukan oleh Borah et al., (2022) hasil perbandingan tingkat penyembuhan luka episiotomi pasca intervensi perawatan perineum dengan NaCl 0,9% menunjukkan bahwa ada kelompok eksperimen rata-rata skor pasca intervensi adalah $2,80 \pm 0,976$ dan pada kelompok kontrol rata-rata skor pasca intervensi adalah $11,53 \pm 1,814$ dengan selisih rata-rata 8,73. Perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diuji menggunakan uji t tidak berpasangan dengan hasil nilai t ($t=14,80$) yang secara statistik signifikan pada tingkat $p < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa intervensi ini sangat efektif diaplikasikan pada ibu nifas.

Adapun pada penelitian Utami, (2017) dengan intervensi kompres menggunakan NaCl 0,9% yang dibandingkan dengan air DTT hasil penelitiannya menunjukkan nilai (p) 0,014 menunjukkan bahwa perbedaan antara NaCl 0,9% dengan penggunaan Air DTT pada angka 1,4%. Dapat disimpulkan artinya NaCl 0,9% lebih efektif dalam menyembuhkan luka perineum dibandingkan Air DTT. Pada beberapa perbandingan intervensi penggunaan NaCl ini dengan intervensi lainnya.

Proses perawatan setelah melahirkan ini menjadi hal yang sering diabaikan bagi beberapa ibu dan keluarga. Perawatan secara mandiri dan pengaplikasiannya pasca perawatan dapat meningkatkan kesehatan reproduksi ibu dan juga menghindari resiko nyeri serta infeksi (Zaki et al., 2019). Pada kasus ini perawatan yang dilakukan untuk menghindari resiko infeksi akibat luka pada perineum yang dialami oleh ibu pasca melahirkan dapat menjadi edukasi

Article History:

Received: July 17, 2023; Revised: October 17, 2023; Accepted: October 23, 2023



serta motivasi keluarga untuk meningkatkan kesadaran dan melanjutkan perawatan dirumah (Khasanah et al., 2022).

Setelah dilakukan intervensi selama 3 hari dan kemudian dilakukan evaluasi dengan mengidentifikasi tanda gejala peradangan atau REEDA pasien tidak menunjukkan tanda infeksi, hal ini menunjukkan bahwa proses penyembuhan luka perineumnya dalam keadaan baik. Maka dari itu, berdasarkan hasil studi kasus ini diketahui bahwa intervensi perineum hygiene memberikan dampak dalam penyembuhan luka pada kasus ruptur perineum, sehingga masalah resiko infeksi dan ketidaknyamanan pasca persalinan dapat teratasi dengan baik. Dalam hal ini perawat dapat berperan aktif untuk memfasilitasi klien dengan membimbing klien dalam melakukan perawatan masa nifas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa pemberian perawatan luka perineum dengan menggunakan NaCl 0,9% pada klien ruptur perineum ibu nifas ini berpengaruh pada keadaan luka dan adanya peningkatan waktu penyembuhan luka perineum. Adanya perbaikan setelah pemberian intervensi yaitu luka perineum dalam keadaan baik dan tidak ada tanda gejala infeksi. Pengaplikasian metode perawatan luka perineum dengan NaCl 0,9% ini dapat menghindari terjadinya infeksi pada ibu nifas

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, E. S., Sotunsa, J. O., Leslie, T. A., Inuwa Ari, S., & Kumzhi, P. R. (2019). Impact of an educational intervention on postpartum perineal wound care among antenatal mothers in Jos: A quasi-experimental study. *Clinical Practice, 16*(6). [https://doi.org/10.37532/fmcp.2019.16\(6\).1409-1422](https://doi.org/10.37532/fmcp.2019.16(6).1409-1422)
- Borah, J., Ridhwaanah, S., & Radner, G. (2022). A Study to Assess the Effectiveness of Normal Saline Application on Episiotomy Wound Healing among Postnatal Mothers at Gauhati Medical College & Hospital, Guwahati, Assam. *11*(3), 845–853. <https://doi.org/10.21275/SR22316140933>
- Choudhari, R. G., Tayade, S. A., Venurkar, S. V., & Deshpande, V. P. (2022). A Review of Episiotomy and Modalities for Relief of Episiotomy Pain. *Cureus, 14*(11), 11–17. <https://doi.org/10.7759/cureus.31620>
- Damanik, S., & Siddik, N. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin dengan Ruptur Perineum di Klinik Bersalin Hj. Nirmala Sapni Krakatau Pasar 3 Medan. *Jurnal Bidan Komunitas, 1*(2), 95. <https://doi.org/10.33085/jbk.v1i2.3967>
- Darmawati, D., Kesehatan Ummi Khasanah, P., & Istimewa Yogyakarta, D. (2023). Hubungan Paritas dan Umur dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Persalinan Normal ARTICLE INFO ABSTRAK. *9*(1), 46–50. <https://10.0.187.220/jik.v9i1.188>
- Dasanayake, D. L. W., & Goonewardene, I. M. R. (2020). Postnatal care of the woman and her baby during hospital stay; bridging the gap in reproductive healthcare. *Galle Medical Journal, 25*(4), 141. <https://doi.org/10.4038/gmj.v25i4.8057>
- Ernawati, S. R. (2010). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Penyembuhan Luka Perineum Ibu Pasca Persalinan Di Puskesmas Brangsong Dan Kaliwungu Kabupaten Kendal. [Http//Jurnal.Unimus.Ac.Id, 1–8.](http://Jurnal.Unimus.Ac.Id,file:///D:/SKRIPSI DIAN/Perineal hygiene/53-109-1-SM.pdf)

Article History:

Received: July 17, 2023; Revised: October 17, 2023; Accepted: October 23, 2023



- Girsang, B. M., & Elfira, E. (2023). *A Literature Review on Postpartum Perineal Care: Epidemiology, Impact, and Future Interventions*. 11, 73–80. [file:///D:/SKRIPSI DIAN/Perineal hygiene/oamjms-11f-73.pdf](file:///D:/SKRIPSI DIAN/Perineal%20hygiene/oamjms-11f-73.pdf)
- Jameela, S. (2018). *Effectiveness of sodium chloride application on episiotomy wound healing among postnatal mothers at Government Rajaji Hospital, Madurai*. <http://repository-tnmgrmu.ac.in/id/eprint/11648>
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Khasanah, Y. Y., Ria Dini, A. Y., Hakim, A. R., & Ade Saputri, W. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Penyembuhan Luka Perineum. *Indonesian Health Journal*, 1(1), 9–14. <https://doi.org/10.58344/ihj.v1i1.9>
- Limbachiya, N., & Parmar, N. (2022). "Evaluate the Effectiveness of Perineal Care on Episiotomy Pain and Wound Healing among Postpartum Women." *Journal of Pharmaceutical Negative Results*, 13(6), 509–518. <https://doi.org/10.47750/pnr.2022.13.S06.070>
- Lowdermilk, D. L., Perry, S. E., & Chasion, K. (2013). *Keperawatan Maternitas* (Chapter 13).
- Mole, M., DwiAnggraeni, M., & Sumeru, A. (2019). The relationship between level of knowledge about vulva hygiene and the restrictions during childbirth with the perineal wound healing among postpartum mothers page. *Annals of Tropical Medicine and Public Health*, 22(11). <https://doi.org/10.36295/ASRO.2019.221146>
- Novelia, S., Lubis, R., & Sulistiyorini, E. (2021). Knowledge and Practices of Perineal Wound Care among Post Partum Women during COVID19 Pandemic. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 1(3), 198–201. <https://doi.org/10.53713/nhs.v1i3.49>
- PPNI. (2016). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*.
- Ramar, C. N., & Grimes, W. R. (2023). *Perineal Lacerations*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK559068/>
- Sandri. (2019). Perawatan Pasca Penjahitan Robekan Perineum. *Bagian Obstetri Ginekologi FK UGM/RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro*. <https://perawatanlukajahitan>
- Siallagan, E., & Manurung, F. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pencegahan Infeksi Luka Perineum Di Klinik Kristina Sidikalang Tahun 2021. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(2), 127–140. <https://doi.org/10.51771/jintan.v1i2.134>
- Steen, M. (2007). Perineal tears and episiotomy: How do wounds heal? *British Journal of Midwifery*, 15(5). <https://doi.org/10.12968/bjom.2007.15.5.23399>
- Sulistianingsih, A., & Wijayanti, Y. (2019). Faktor yang Berpengaruh terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum. *Journal for Quality in Women's Health*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v2i1.22>
- Sulistiorini, A. E. (2019). Tanggung Jawab Hukum Perawat Maternitas Dalam Melakukan Tindakan Kebidanan Di Bidang Persalinan. *Law and Justice*, 4(2), 112–119. <https://doi.org/10.23917/laj.v4i2.8684>
- Utami, B. A. F. (2017). *Perbedaan Waktu Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Pos Partum Antara Perawatan Dengan NaCl 0,9% Dan Air DTT Di Puskesmas Jatis Kota Yogyakarta*.
- Wallace, H. A., Basehore, B. M., & Zito, P. M. (2023). Wound Healing Phases. *StatPearls*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK470443/>

Article History:

Received: July 17, 2023; Revised: October 17, 2023; Accepted: October 23, 2023



Zaki, N. H., EL-Habashy, M. M., Aziz, N. I. A., & Elkhatib, H. M. (2019). Effect of Perineal Self Care Instructions on Episiotomy Pain and Healing among Postpartum Women. *International Journal of Novel Research in Healthcare and Nursing*, 6(3), 789–802. www.noveltyjournals.com

Article History:

Received: July 17, 2023; Revised: October 17, 2023; Accepted: October 23, 2023